

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Fans dalam kelompok berperan membentuk kegemarannya dengan cara membuat karya. Salah satunya adalah *Fanfiction*. Istilah *fanfiction* atau fiksi penggemar diperkenalkan dan didiskusikan secara langsung oleh kelompoknya sejak tahun 1930, lalu ia pun berkembang pesat di tahun 1960¹. Kemudian tahun 2000 hingga saat ini *fanfiction* menjadi sangat populer.

Awalnya masyarakat dunia mengenal *fanfiction* dari film *Star Trek*, kemudian mulai muncul penggemar baru yang tidak menginginkan fiksi tersebut selesai begitu saja. Mereka pun akhirnya membuat *fanfiction* dengan variasi yang berbeda. Maka ini disebut *fanfiction*, yang berarti fiksi penggemar yang tercipta dari imajinasi dan unsur lain tanpa menyalin konsep asli.²

Derecho pun menambahkan *fanfiction* adalah cerita ekspresi kreatif yang mengadopsi atau mentransformasikan teks dari media budaya populer. Poin

¹ Dita Kesuma Wardani, *Resepsi Pembaca Terhadap Teks Homoerotika Dalam Slash Fanfiction*, (Yogyakarta: Skripsi, 2014), hlm. 35—36.

² Arum Dias Permata Sari, *Penggunaan Nama Artis Terkenal Sebagai Tokoh dalam Novel fanfiksi dan Perlindungan Hukum Terhadap Pihak-pihak yang dirugikan* (Malang: Journal of Chemical Information and Modeling 53.9, 2015), hlm. 3.

terpenting dimulai dari dunia karakter yang dikreasikan berdasarkan keinginan mereka. Sejak praktik budaya, ia seharusnya sejajar dengan kelompok Jane Austen dan Sherlock Homes di tahun 1920. Namun penggemar berkembang pesat di tahun 1960 sehingga ketenarannya belum muncul.³ Di dunia, ia tidak masuk dalam sejarah sastra karena masih muncul perdebatan tentang keasliannya. Tetapi fenomenanya terus berlanjut dan meluas ke seluruh penjuru dunia. *Fanfiction* memiliki kesamaan dengan jenis genre sastra lainnya ia dapat membawa dampak positif ataupun negatif ke pembacanya.

Pada era saat ini media daring memberi peran dalam menciptakan buku-buku *fanfiction* kepada khalayak, salah satunya adalah wattpad. Wattpad adalah media daring yang melibatkan interaksi tidak langsung antara pembaca dan penulis. Ia memiliki layanan situs yang memungkinkan pengguna internet untuk mengirimkan atau membaca karya sastra, tanpa harus memiliki versi cetak. Wattpad pertama kali diluncurkan pada tahun 2006 oleh Allen Lau dan Ivan Yuen⁴. Aplikasi tersebut membantu penerbit dan penulis mempromosikan bukunya.

Saat ini tulisan *fanfiction* banyak meminjam nama tokoh *boy* atau *girl group K-pop* untuk dikonsumsi penggemarnya. Peristiwa masuknya budaya *K-pop* disebut *Hallyu*. Di Indonesia, drama Korea *Mother's Sea* diperkenalkan sejajar bersama penyelenggaraan FIFA (Piala dunia) Korea Selatan- Jepang. Kemunculan

³ Wolfgang ReiBman, Moritz Stock, Svenja Kaiser, Vanessa Isenberg, and Jorg Uwe Neiland, *Fan (Fiction) Acting on Media and the Politics of Appropriation*, (Germany: Jurnal Cogitatio Media and Communication, 2017), hlm. 15.

⁴ Arif Budi Mawardi, *Komodifikasi Cyber Wattpad Pada Penerbit Indie*, (Semarang: Jurnal Sabda (UNDIP) General Manager Penerbit Publishing Volume 13, 2018), hlm. 01.

drakor menjadi sangat diminati setelah *Endless Love* yang ditayangkan oleh *Indosiar* di tahun 2000⁵. Kini drama Korea pun berkembang pesat bersama musiknya.

Fanfiction Boy Meets Evil adalah salah satu karya Agust C yang berasal dari wattpad. Ia mengangkat cerita misteri pembunuhan. Keseluruhan tokoh berasal dari nama *boy group* musik Korea Selatan yakni BTS, sementara tokoh utama adalah seorang perempuan pemberani dan bebas, berkewarganegaraan Korea. Ia bekerja sebagai seorang polisi sekaligus membantu detektif Agust D. Ia bersama anggota lainnya berusaha mengungkapkan kebenaran tersembunyi atas kematian Ceo Kim Seokjin demi membebaskan Kim Taehyung.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana komentar pembaca *fanfiction* pada *Boy Meets Evil* sehingga muncul alasan diterimanya karya tersebut di mata pembaca. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia versi daring*, komentar merupakan tanggapan, deskripsi, ulasan atas informasi, berita atau pidato dan sebagainya,⁶ maka reaksi ini berupa ulasan setelah membaca karya tersebut.

Di dalam pengertian komentar akan dibagi menjadi tiga yakni: reaksi yang bersifat positif yaitu; perasaan senang terhadap bagian cerita. Respons pembaca akan menunjukkan alasan mengapa mereka menyukai karya tersebut, yang terbentuk berdasarkan faktor intrinsik dan minat. Sedangkan pembaca yang tidak menyukai karya akan ditunjukkan dengan penolakan yang disebut komentar negatif, dan

⁵ Idola Perdini Putri, Farah Dhiba Putri Liany, dan Reni Nuraeni, *K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia*, (Bandung: Skripsi, 2019), hlm. 71.

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* (Jakarta: Penerbit Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2016), versi daring.

komentar netral yang ditunjukkan dengan ulasan tidak memihak berupa reaksi kritik atau saran yang tidak menyinggung.

Fanfiction ini mengandung budaya *K-pop* maka tak heran pembaca senang memilihnya sebagai bacaan sehari-hari. Apalagi bahasa yang dikemas dalam cerita tersebut; praktis, sederhana, dan komedi. Karya ini menyelipkan variasi bahasa membuat pembaca menyadari sekitarnya, dan cerita *bersetting* di Korea.

Selain dari segi kronologi atau peristiwa, gaya bahasa memberi kemudahan pembaca menangkap dan memahami isi. *Fanfiction* ini memiliki kelebihan dalam tokohnya karena mengambil idola **K-pop BTS** yang sangat populer. Tokoh kesukaan membuat pembaca memiliki keterlibatan emosi mendalam, sehingga berefek positif atau negatif. Unsur intrinsik ini dapat membuat pembaca merasakan efek negatif apabila tidak sesuai dengan harapan pembaca, dan sebaliknya positif apabila tidak berlawanan dengan pembaca.

Minat merupakan dorongan rasa suka terhadap karya tertentu yang berasal dari keinginan pribadi. Menurut Hurlock minat adalah dorongan individu memilih dan membaca sesuai kebutuhan dan kesenangan pribadi.⁷ Sementara Abdul Rahman Shaleh menambahkan minat berkaitan erat adanya kecenderungan untuk memberikan perhatian, cara bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dan disertai perasaan senang.⁸ Kemudian Farida Rahim (2008)

⁷ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Penerbit Think, 2008), hlm.5.

⁸ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Penerbit Prenada Media, 2004), hlm. 263.

menambahkan bahwa minat baca merupakan usaha dan keinginan kuat mendapatkan bacaan atas kesadaran sendiri, yang dimaksud keinginan kuat adalah adanya rasa tertarik sehingga individu berusaha keras memahami dan menelaah informasi dalam bacaannya tanpa bosan⁹. Minat timbul didasari oleh dorongan diri, motif sosial (berkaitan dengan teman,) atau motif emosional (merasa senang dan ingin membeli karya).

Pembaca K-pop ini sangat menggilai *boyband* BTS, termasuk visualisasi dan videonya, maka demi melepas kerinduan dan keterpesonaannya, penggemar mencari alternatif hiburan untuk menghibur diri. Alternatif membaca salah satu pelampiasan hiburan terhadap objek konsumsi mereka. Usaha mendapatkan bacaan berkaitan idola dan penuntasan kebutuhan menyebabkan minat berkelanjutan. Kebiasaan pembaca yang lalu dapat bergeser ke arah cerita. Kesenangan membaca dapat menyita waktu mereka untuk memahami peristiwa dan emosi. Rasa tertarik terhadap karya adalah motivasi, ia merupakan awal dari dorongan diri yang berlanjut menjadi minat.

Bacaan yang direkomendasi oleh orang lain merupakan bagian terbentuknya minat, apalagi pembaca merupakan makhluk yang tergabung dalam kelompok penyuka K-pop sehingga karya orang lain banyak direkomendasikan. Ia bertujuan membagikan kesenangan bersama yang dikenal motif sosial. Setelah mendapatkan apa yang mereka senangi dan sangat penasaran, merekapun berusaha mendapatkan

⁹ M.Hamzah A. Sofyan Nst, dkk, *Meningkatkan Motivasi Membaca*, (Sumatera Utara: Jurnal Iqra Volume 09 No.2, 2015), hlm. 01—11 mengutip Farida Rahim, *Pelajaran Membaca di Sekolah*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

cerita melalui membeli produknya yang dikenal motif emosional. Faktor minat ini dapat berakibat negatif atau turun apabila kepuasan tidak didapatkan oleh pembaca dan sebaliknya positif jika kepuasan tertuntaskan.

Penelitian yang serupa dengan skripsi ini pernah diteliti oleh: Dita Kesuma Wardani berjudul **“Resepsi Pembaca terhadap Teks Homoerotika dalam *Slash Fiction*.”** Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Gajah Mada, Skripsi tahun 2014. Ia meneliti tanggapan pembaca berdasarkan kriteria pembaca yaitu: pembaca dominan, negosiasi, dan oposisi. Peneliti melihat adanya pandangan berbeda terhadap teks *Homoerotika*, yang ternyata didominasi oleh pembaca negosiasi. Pembaca negosiasi menerima jika teks *Homoerotika* terkandung dalam fiksi, namun penyajiannya harus disesuaikan usia dan kondisi pembaca sehingga tidak merusak moral bangsa. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah komentar pembaca. Adapun penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan kajian resepsi, sedangkan perbedaan terletak pada pembaca genre *fanfiction* dan aspek teori.

Kemudian Anisah Chamalia, Moh. Muzakka, dan Fajrul Falah, berjudul **“Analisis Tanggapan Pembaca Cerita Wattpad *Ababy Sitter’s Diary Karya Prohngs (Kajian Resepsi Sastra)*.”** Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jurnal tahun 2019. Ia meneliti tanggapan pembaca terhadap intrinsik karya berdasarkan reaksi positif dan negatifnya. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah komentar pembaca. Adapun penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini

yaitu menggunakan kajian resepsi sedangkan perbedaan terletak pada pembaca objek dan teori yang berbeda.

Dwiny Saputri berjudul "***Analisis Kontruk Berpikir Seksual pada Pembaca Online Fanfiction.***" Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Skripsi tahun 2013. Ia menjelaskan reaksi positif dan negatif pembaca. Menurut paparan datanya, pembaca positif apabila teks seksual digunakan sebagai edukasi, dan negatif apabila sasaran pembaca tidak sesuai dengan usia. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah komentar pembaca. Adapun penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan kajian resepsi sedangkan perbedaan terletak pada pembaca *fanfiction* dan teori.

Lalu Balqis Fallahnda berjudul "***Analisis Resepsi terhadap Kekerasan dan Seksualitas dalam Fanfiction Sakusaku.***" Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Skripsi tahun 2019. Ia mengategorikan pembaca berdasarkan tanggapan mereka menggunakan teori Stuart Hall yaitu: dominan, negosiasi, dan oposisi audiens. Berdasarkan data skripsi tersebut didominasi oleh pembaca negosiasi, yaitu pembaca menerima dan menyesuaikan pesan teks. Pembaca menafsirkan teks kekerasan merupakan suatu kejahatan yang dapat diambil pelajaran dan hikmahnya. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah komentar pembaca. Adapun penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan kajian resepsi sedangkan perbedaan terletak pada pembaca *fanfiction* dan teori.

Aimmatulah Khaoiroh berjudul "*Studi Resepsi Kelompok Pembaca Goodreads Indonesia terhadap Citra Perpustakaan dalam Novel "The Magic Library: Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken."*" Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu sosial dan Politik, Departemen Informasi dan Perpustakaan, Jurnal tahun 2017. Penelitian ini menjelaskan respons estetik pembaca berdasarkan teori pembaca Iser. Ia membaginya menjadi: *Implied readers, common readers, dan resistance reader*. Respons tersebut juga berkaitan dengan pengalaman pembaca dan kekuatan pembaca. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah komentar pembaca. Adapun penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan kajian yang sama sedangkan perbedaan terletak pada objek dan pendekatan.

Dan Anita Adiningsih, berjudul "*Resepsi Pembaca terhadap Novel Tembang Raras Ing Tepis Ratri Karya Sunaryata Soemardjo.*" Program Studi Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang, Skripsi tahun 2020. Ia memaparkan tentang tanggapan pembaca terhadap intrinsik. Pembaca menyatakan tema dalam cerita tersebut adalah percintaan yang bimbang memilih pasangan hidup. Sementara plot atau alur menurut mereka membosankan. Pembaca sulit menemukan karakter asli dari tokoh utama yang diciptakan. Semua pembaca merasa suka karena banyak menggunakan majas. Kemudian pembaca dapat langsung menyimpulkan amanat yang terkandung. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah komentar pembaca. Adapun penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini

yaitu menggunakan teori intrinsik dan metode resepsi, serta perbedaan terletak pada objek.

Dari keenam penelitian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut juga meneliti faktor yang memengaruhi tanggapan pembaca pada karya. Mereka melakukan riset atau wawancara dan sebagiannya kuantitatif. Sedangkan penelitian ini memfokuskan analisis komentar yang tersedia di wattpad. Analisis komentar tersebut yang akan menunjukkan alasan pembaca menyukai karya yang dilihat dari segi struktural dan minat pembaca.

Hubungan teori dengan objek dalam penelitian ini:

Peneliti ini menggunakan teori Robert Stanton yang terdiri dari fakta cerita, dan sarana sastra karena penelitian yang akan dibuat untuk melihat kejadian cerita yang didapatkan dari teks, teori Robert Stanton yang digunakan adalah karakter, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Lalu peneliti menganalisis komentar berdasarkan pengertian Endraswara disusun menjadi tiga kriteria yakni, **positif** (merasa senang atau suka, tertawa, terhibur atau merasa lucu,) **negatif** (tidak suka atau tidak senang, kesal, sedih, marah bahkan antipati) dan **netral** (tidak memihak lebih bersikap menyarankan atau menasihati). Ulasan atau komentar akan terpengaruh oleh struktur dan minat baca sehingga muncul perbedaan tanggapan pembaca yaitu tiga kriteria di atas. Teori minat yang digunakan adalah minat Crow yaitu dorongan diri, motif sosial, dan emosional. Adapun *fanfiction Boy Meets Evil* dapat dikaji melalui teori tersebut—dikarenakan karya tersebut menggunakan tokoh

BTS (Idol K-pop) yang berkaitan erat dengan pembaca K-pop sehingga teori yang berhubungan dan cocok adalah struktur, komentar pembaca dan minat baca. Sementara itu, data diambil dari kolom komentar di wattpad dan mengambil salah satu tahun saja yaitu 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan tekstual dengan cara meneliti data dari teks.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan, fokus penelitian adalah struktur dan komentar pembaca *fanfiction* terhadap *Boy Meets Evil Karya Agust C* dengan fokus penelitian ini dikembangkan menjadi subfokus penelitian:

1. Struktur dalam *fanfiction Boy Meets Evil* karya Agust C.
2. Komentar pembaca *fanfiction* terhadap *Boy Meets Evil* karya Agust C terkait teks cerita dan minat.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, perumusan masalah akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur dalam *fanfiction Boy Meets Evil* karya Agust C?
2. Bagaimana komentar pembaca *fanfiction* terhadap *Boy Meet Evil* karya Agust C berkaitan teks cerita dan minat ?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat bagi penelitian sastra: Penelitian ini dapat memberi kebaruan dalam pengetahuan mengenai media kajian sastra dan pengkajiannya, yakni mampu menerapkan kajian resepsi sastra menggunakan teori resepsi berupa tanggapan (komentar) pembaca, struktural, dan minat pada *fanfiction*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Manfaat penelitian bagi peneliti lain dan pembaca: Penelitian ini dapat memberikan sumber referensi dalam penelitian selanjutnya.
- 2) Penelitian ini mampu mengetahui sisi pembaca *fanfiction* yang menggemari tokoh kesukaan dari K-pop, terutama dari segi struktur cerita dan minat pembaca.

*Meuencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*